

**PENGETAHUAN IBU TENTANG KURANG ENERGI PROTEIN  
(KEP) BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP IBU DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0 - 6 BULAN  
DI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG**

---

Leonardus Waghe<sup>1)</sup>, Atti Yudiernawati<sup>2)</sup>Ani Sutriningsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kekurangan Energi Protein (KEP) adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari, sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi. Faktor yang mempengaruhi KEP adalah faktor sosial ekonomi, asupan nutrisi, pelayanan kesehatan, dan penyakit sebelum dan selama KEP. Air Susu Ibu mengandung nutrisi yang baik bagi bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang KEP dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling, sehingga didapatkan sampel 33 orang. Analisa data dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KEP dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas. Pengetahuan ibu tentang KEP dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang KEP dan manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya secara teratur.

**Kata Kunci** : Pengetahuan tentang KEP, sikap dalam pemberian ASI eksklusif

**THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT LESS ENERGY  
PROTEIN (LEP) WITH MOTHER'S ATTITUDE ON GIVING  
INFANTS AGED 0 - 6 MONTHS EXCLUSIVE BREASTFEEDING  
IN TLOGOMAS MALANG**

**ABSTRACT**

*Less Energy Protein (LEP) is a malnutrition condition that caused by less energy and protein consumption in the daily meals, so it does not meet the nutritional adequacy rate. The LEP affecting factors are socioeconomic, nutrients intake, health services and also the diseases before and during the LEP. Mothers' breastfeeding have contents good nutrition for infants. The research goal was to know the correlation between mother's knowledge about LEP with mother's attitude on giving infants aged 0-6 months an exclusive breastfeeding. The study design was correlational with cross sectional approach. The population were 33 mothers who have infant in RW 02 and RW 06 Kelurahan Tlogomas. Sampling done by total sampling, so we got a sample of 33 people. The data analysis used chi square test. The statistical test result showed there was significant relation between LEP knowledge with the mother's attitude on giving exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in RW 02 and RW 06 Kelurahan Tlogomas. The mother's knowledge about about LEP can affect mothers in exclusive breastfeeding. The better mother's knowledge about LEP and benefits of exclusive breastfeeding, then the mother would give exclusive breastfeeding in their baby regularly.*

**Keywords :** *Knowledge about LEP, attitude on giving exclusive breastfeeding*

**PENDAHULUAN**

Kekurangan Energi Protein (KEP) adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari, sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi. Di samping itu KEP

merupakan salah satu bentuk kurang gizi yang mempunyai dampak menurunkan mutu fisik dan intelektual serta menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya resiko kesakitan dan kematian terutama pada kelompok rentan biologis (Lailina, 2008). Mortalitas (kejadian kematian) dapat

terjadi pada penderita KEP, khususnya pada KEP berat. Beberapa penelitian menunjukkan pada KEP berat mempunyai resiko kematian yang cukup besar, yaitu sekitar 55%. Kematian ini seringkali terjadi karena penyakit infeksi (seperti tuberculosis, radang paru, infeksi saluran cerna) atau karena gangguan jantung mendadak. Infeksi berat sering terjadi karena pada KEP sering mengalami gangguan mekanisme pertahanan tubuh. Sehingga mudah terjadi infeksi atau bila terkena infeksi beresiko terjadi komplikasi yang lebih berat hingga mengancam jiwa (Widodo, 2008).

Berdasarkan laporan bulanan pelayanan gizi tingkat Puskesmas Dinoyo pada tahun 2011 untuk Kelurahan Tlogomas menunjukkan angka kejadian KEP dengan jumlah balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan dengan tata laksana gizi buruk (TLGB) sebanyak 16 anak, jumlah balita gizi buruk yang belum sembuh sebanyak 9 anak, jumlah balita gizi buruk yang sudah sembuh sebanyak 2 anak, dan yang dirujuk ke UPT Puskesmas/ Rumah Sakit berjumlah 1anak. Sedangkan data pencapaian ASI Eksklusif 0 - 6 dengan jumlah bayi dapat Air Susu Ibu Eksklusif sebanyak 164 dan jumlah bayi yang tidak mendapatkan Air Susu Ibu Eksklusif sebanyak 31 anak. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang KEP, kurangnya dukungan atau motivasi keluarga, sikap ibu yang sulit

untuk diubah dan pandangan masyarakat tentang gizi yang masih kurang. Sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu khususnya dalam hal pemahaman tentang gizi buruk.

Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mempertimbangkan dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan. Ibu adalah seorang yang paling dekat dengan anak maka ibu dituntut memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Widodo, 2008). Terjadinya kerawanan gizi pada bayi disebabkan karena selain makanan yang kurang juga karena ASI banyak diganti dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan. Hal ini pertanda adanya perubahan sosial dan budaya yang negatif dipandang dari segi gizi. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Disamping itu ASI mudah dicerna bayi dan langsung terserap oleh tubuh. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama empat bulan

pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama tiga bulan pertama.

Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu mengapa keliru dalam pemanfaatan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI dan tidak kalah pentingnya adalah anggapan bahwa semua orang sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI. Jika hal yang demikian terus berlangsung, tentunya hal ini merupakan ancaman yang serius terhadap upaya pelestarian dari peningkatan penggunaan ASI yang pada akhirnya berdampak terhadap kesehatan anak yaitu KEP itu sendiri (Arifin, 2004).

Adanya perkembangan jaman mengubah persepsi masyarakat yang berdampak pada perubahan perilaku. Praktek pemberian ASI eksklusif di kota besar mengalami penurunan, sedangkan di daerah pedesaan sering terjadi pemberian makanan tambahan yang diberikan tidak sesuai dengan usia yang telah dianjurkan (Wahyuningrum, 2007).

Pemberian makanan yang baik merupakan faktor yang vital. Kecukupan pemberian makanan pada bayi sangat penting, sebab kekurangan energi/zat-zat gizi dapat mengganggu pertumbuhan yang optimal, dan dapat pula menimbulkan

penyakit-penyakit gangguan gizi. Meski pernah dilakukan penyuluhan kesehatan oleh puskesmas terkait pertumbuhan dan perkembangan balita, makanan sehat, imunisasi, ASI eksklusif, makanan tambahan, orang tua khususnya para ibu masih memberikan susu formula, makanan padat seperti nasi lumat, biskuit, roti setelah lahir, karena alasan sibuk, bayi cepat gemuk dan besar. Selain itu ibu-ibu sering menjadi kurang percaya apakah air susunya cukup atau tidak karena sulit baginya untuk melihat atau mengukur berapa banyak yang telah dikonsumsi bayinya. Keraguan-keraguan tersebut yang akhirnya mendorong para ibu memberikan makanan tambahan, padahal menurut kesehatan pemberian makanan atau cairan selain ASI sebelum enam bulan dapat merugikan bayi (Arifin, 2004).

Bayi yang mendapatkan ASI beresiko lebih kecil terserang diare dan penyakit pernafasan serta menunjukkan tingkat kekurangan gizi yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. ASI mengandung zat kekebalan serta gizi yang diperlukan untuk mencegah atau mengurangi serangan penyakit yang melemahkan tubuh. Selain itu ASI juga memiliki manfaat yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak balita, serta sebagai sumber ekonomi utama. Dalam perekonomian Indonesia harga bersih seluruh ASI diperkirakan

dapat bernilai jutaan dolar (Linkages, 2002).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah ibu yang

memiliki bayi usia 0 bulan – 6 bulan di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas, berjumlah 33 sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, sedangkan variabel terikat adalah sikap ibu dalam pemberian ASI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan	f	%
Baik	20	60,6
Cukup baik	10	30,3
Kurang baik	3	9,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang KEP yakni 20 orang (60,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang

Sikap	f	%
<i>Favorable</i>	29	87,9
<i>Unfavorable</i>	4	12,1
Total	33	100

Uji *chi square* yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang KEP dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Melati RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas didapat nilai 51,081 dengan *p value* sebesar 0,012. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,005 ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  diterima.  $H_0$  disini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang KEP dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Pengetahuan ibu tentang KEP dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang KEP dan manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya secara teratur.

Tabel 3. Hasil Uji Analisa *Chi-Square*

Sikap	Tingkat Pengetahuan			P value
	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Favorable</i>	0,545	0,242	0,091	0,012
<i>Unfavorable</i>	0,061	0,061	0,000	
Total	0,606	0,303	0,091	

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang KEP dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 bulan di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas

Pengetahuan Sikap	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<i>Favorable</i>	18	54,5	8	24,2	3	9,1	29	87,9
<i>Unfavorable</i>	2	6,1	2	6,1	0	0	4	12,1
Total	20	60,6	10	30,3	3	9,1	33	100

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang KEP
- 2) Hampir seluruh responden mempunyai sikap *favorable* dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang KEP dengan sikap ibu dalam ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Rw 02 dan Rw 06 Kelurahan Tlogomas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Laporan Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Buku Bagan Tata Laksana Anak Gizi Buruk*, Buku I, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta. Di download dari <http://library.usu.ac.id/download/fk>

m/fkmgizievawany.pdf. diakses  
tanggal 24 Maret 2012.

Lailina, R. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi kejadian Balita Kekurangan Energi Protein (KEP) di desa Jumputrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. PKL Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Linkages. 2002. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Saja: Satu-satunya Sumber Cairan yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini*. Diakses dari [www.linkagesproject.org](http://www.linkagesproject.org) pada tanggal 12 Maret .

Wahyuningrum, N. 2007. *Survey Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Widodo, K.A.2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Balita Kekurangan Energi Protein (KEP)*. PKL Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.